

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun (2020), sebanyak 455 juta kejadian fraktur di dunia, dan mengalami peningkatan dengan angka prevalensi sebesar 33,4%. Pada fraktur ekstremitas bawah angka prevalensi mencapai 40%. Di Indonesia kasus fraktur pada ekstremitas bawah memiliki prevalensi yang paling tinggi yaitu sekitar 45,2% (RISKESDA, 2020).

Salah satu penanganan fraktur ekstremitas bawah yaitu pembedahan *open reduction internal fixation* (ORIF) (Wantoro et al., 2020). Pembedahan ORIF merupakan fiksasi internal yang menggunakan plat, sekrup, pin, kawat, dan juga paku, yang bertujuan untuk melindungi struktur perbaikan tulang. Tindakan ini mengakibatkan hambatan mobilitas fisik dan menyebabkan gangguan pada otot (Hasyim et al., 2023). Pasien post operasi ORIF memiliki keterbatasan dalam bergerak secara mandiri dan teratur, juga kesulitan mengubah posisi, keterbatasan rentang gerak sendi, melakukan aktivitas yang dibantu orang lain. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan integritas tulang, gangguan muskuloskeletal, kerusakan struktur tulang, rasa nyeri dan adanya program pembatasan gerak pada pasien post operasi ORIF (Andri et al., 2020).

Pada pasien post operasi ambulasi dini diperlukan untuk mengembalikan kemampuan pasien dalam bergerak pasca operasi. Ambulasi berguna untuk mengurangi terjadinya dekubitus, kekakuan, mempelancar sirkulasi darah, mengurangi masalah pernapasan, perkemihan dan gangguan peristaltic (Arief et al., 2020. Penelitian Wantoro et al (2020), mengatakan 4 dari 5 pasien tidak melakukan ambulasi dini, karena merasa takut untuk melakukan pergerakan. Pasien

lebih memilih untuk berdiam diri di tempat tidur selama masa hospitalisasi. Hal ini menimbulkan komplikasi pasca operasi seperti, pneumonia, luka tekan, delirium, kekakuan otot, penurunan kekuatan otot, perawatan lama di rumah sakit (Karokaro et al., 2024). Ambulasi penting dilakukan pada pasien pasca operasi, jika pasien membatasi pergerakan di tempat tidur dan sama sekali tidak melakukan ambulasi, pasien akan semakin sulit untuk mulai berjalan atau melakukan pergerakan (Fitamania, 2022).

Ambulasi dini penting dilakukan namun, banyak pasien mengalami kesulitan dalam melakukan ambulasi dini setelah operasi ORIF. Hal ini menyebabkan pasien tidak melakukan ambulasi dini. Beberapa faktor penyebab tidak melakukan ambulasi dini antara lain, kurangnya pengetahuan, rasa nyeri pasca operasi, dan ketakutan akan nyeri atau kerusakan pada tulang yang baru dioperasi (wantoro et al., 2020). Penelitian effendi dkk (2023) mengatakan bahwa latihan rom aktif dan rom pasif sesaat setelah operasi dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan ambulasi dini. Latihan *Range of motion* (ROM) merupakan pergerakan maksimal yang dilakukan oleh sendi. ROM merupakan latihan gerak yang dapat membantu pasien dalam menangani keterbatasan gerak dan mengembalikan kekuatan otot untuk bergerak (Fitamania, 2022). Maharani & Abidin (2024) mengatakan bahwa latihan ROM khususnya dorsofleksi dan plantarfleksi yang dapat memperkuat otot-otot pergelangan kaki dan meningkatkan fleksibilitas sendi. Dalam hal ini beberapa peneliti menyebutkan sebagai anklepump.

Dalam artikel the orthopedic center (2022) mengatakan early post operative exercise dapat dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi sehingga dapat mencegah terjadinya bekuan darah serta meningkatkan kekuatan otot yang dapat mendorong sendi bergerak sebaik mungkin. Salah satu latihan yang dianjurkan adalah gerakan anklepump. Gerakan ankle pump merupakan gerakan dorsofleksi (gerakan kaki keatas) dan plantarfleksi (gerakan kaki ke bawah) yang bisa dilakukan dalam 10 kali gerakan dan diulangi setiap 5 – 10 menit.

Pada penelitian Sari (2019) mengatakan persiapan pra operasi yang baik dapat meningkatkan hasil yang baik pasca operasi. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi juga latihan pra operasi kepada pasien. Penelitian fina Widya Sasmita (2023) mengatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap meningkatkan ambulasi dini paasca operasi ORIF. Dengan hasil 11 responden daari 16 responden yang telah dilakukan edukasi menggunakan lembar balik melakukan ambulasi dini. Pendidikan kesehatan merupakan upayah yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan, yaitu: input merupakan sasaran pendidikan individu, kelompok dan masyarakat (Natoatmodjo, 2012). Faktor faktro yang mempengaruhi pendidikan kesehatan iyalah tingkat pendidikan, sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, ketersediaan waktu di masyarakat (Maulana, 2014).

Pada penelitian(Wantoro et al., 2020) mengatakan beberapa pasien tidak melakukan ambulasi dini dikarenakan merasa takut dan nyeri juga kurangnya pengetahuan tentang ambulasi dini. Hal ini menyebabkan penurunan kepatuhan pasien melakukan ambulasi dini. Kepatuhan menurut (Swarjana, 2022) menyebutkan kepatuhan sebagai compliance dan ada juga yang menyebutkan sebagai adherence. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain tingkat pendidikan , pengetahuan, sikap, dukungan sosial (Oktavia, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di ruangan bedah RSUD Jend Ahmad Yani, terdapat 40 pasien yang menjalankan operasi ORIF dengan diantaranya merupakan operasi ORIF ekstremitas bawah dalam periode 1 bulan terakhir.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Latihan ROM Aktif kaki (Dorsofleksi & Plantarfleksi) Pre Operasi terhadap Kepatuhan Pasien DalamMelakukan gerakan (dorsofleksi & plantarfleksi) Post Operasi ORIF Ekstremitas Bawah RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti yaitu, “Apakah ada Pengaruh Edukasi Latihan ROM Aktif kaki (dorsofleksi & plantarfleksi) Pre Operasi terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan gerakan (dorsofleksi & plantarfleksi) Post Operasi ORIF Ekstremitas Bawah RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Latihan ROM Aktif kaki (dorsofleksi & plantarfleksi) Pre Operasi terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan gerakan (dorsofleksi & plantarfleksi) Post Operasi ORIF Ekstremitas Bawah RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata rata kepatuhan pada pasien yang tidak diberikan edukasi latihan ROM Aktif Kaki Dorsofleksi & Plantarfleksi.
- b. Diketahui rata rata kepatuhan pada pasien yang diberikan edukasi latihan ROM Aktif Kaki Dorsofleksi & Plantarfleksi.
- c. Diketahui pengaruh edukasi latihan ROM aktif kaki (dorsofleksi & plantarfleksi) preoperasi terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan gerakan (dorsofleksi & plantarfleksi) post operasi ORIF Ekstremitas Bawah RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi masukan, juga menambah wawasan, serta informasi juga pengetahuan dalam pemberian ROM Aktif Kaki (dorsofleksi) pada pasien post operasi ORIF serta dapat

dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif.

## 2. Aplikatif

### a. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan terutama Program Studi Sarjana Terapan Keprawatan Tanjungkraang sebagai dasar dalam memberikan mata kuliah keperawatan perioperatif.

### b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan materi dalam pembuatan Standar Operasional Prosedur dalam pemberian latihan ROM aktif kaki pada pasien post operasi ORIF ekstremitas bawah.

### c. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan tindakan ROM aktif kaki pada pasien post operasi ORIF ekstremitas bawah.

### d. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi guna melakukan ROM aktif kaki secara mandiri.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait dengan operasi ORIF.

## E. Ruang Lingkung Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Perioperatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain static Group comparison dan pendekatan *Quasy experiment*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang bedah khusus RSUD Jend Ahmad Yani pada periode bulan April – Mei 2025. Objek

penelitian ini adalah pengaruh edukasi Latihan ROM aktif kaki (*dorsofleksi & plantarfleksi*) preoperasi terhadap kepatuhan pasien melakukan gerakan *dorsofleksi & plantarfleksi* post operasi ORIF ekstremitas bawah. Subjek penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan operasi pembedahan ORIF ekstremitas bawah di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.